

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang sahamnya. Pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Kunci keberhasilan dan kesuksesan seorang manajer adalah perencanaan yang tepat. Perencanaan yang tepat harus berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Rasio keuangan merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan dan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dalam satu periode akuntansi tertentu. Analisis laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Hariato dan Sudomo (dalam Dian dan Astuti) menyebutkan bahwa para pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, calon investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah, serta pengguna lainnya. Para pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda seperti, pemegang saham dengan calon investor. Pemegang saham kepentingannya untuk menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab untuk menjalankan

dan mengelola sumber dana dari pemegang saham. Calon investor berkepentingan untuk menganalisa informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui apakah harus membeli, menjual, atau menahan investasinya. Tetapi laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dapat digunakan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis karena biasanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang, pasar modal mempunyai peranan penting, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi untuk menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan (Tandellin, 2008:13).

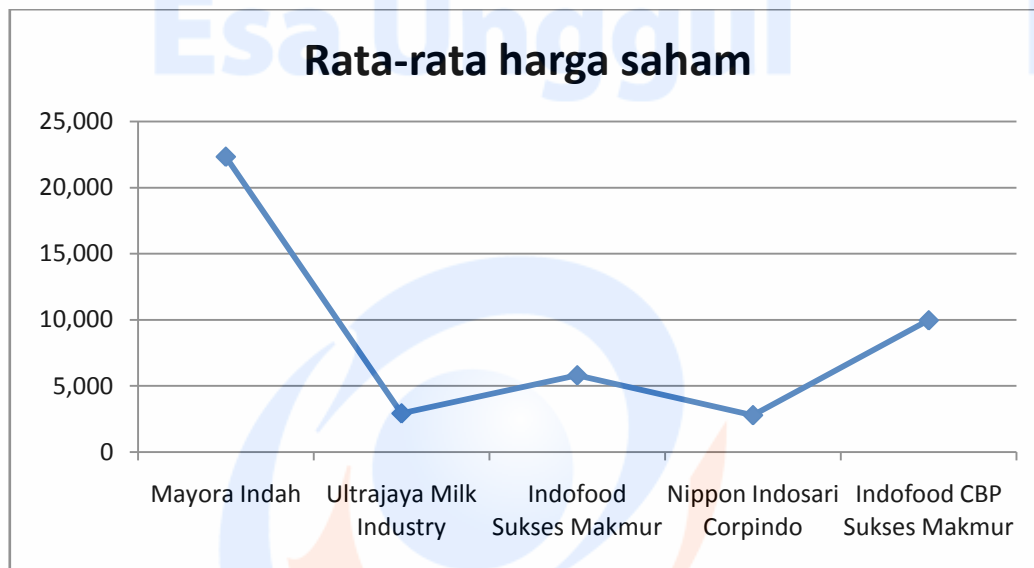
Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang banyak digunakan para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*.

Investor hendaknya memahami tentang saham agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Harga saham di pasar modal selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut (Arifin, 2001:116-125) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Pertama, faktor non keuangan misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang digunakan investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi di dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Ketiga, faktor eksternal yang merupakan hal-hal yang terjadi diluar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, keadaan keamanan suatu Negara, kebijakan pemerintah dan kondisi social politik.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di bursa. Harga saham merupakan indikator keberhasilan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak investor yang percaya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin tinggi. Semakin

banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor (Priantinah, 2013).



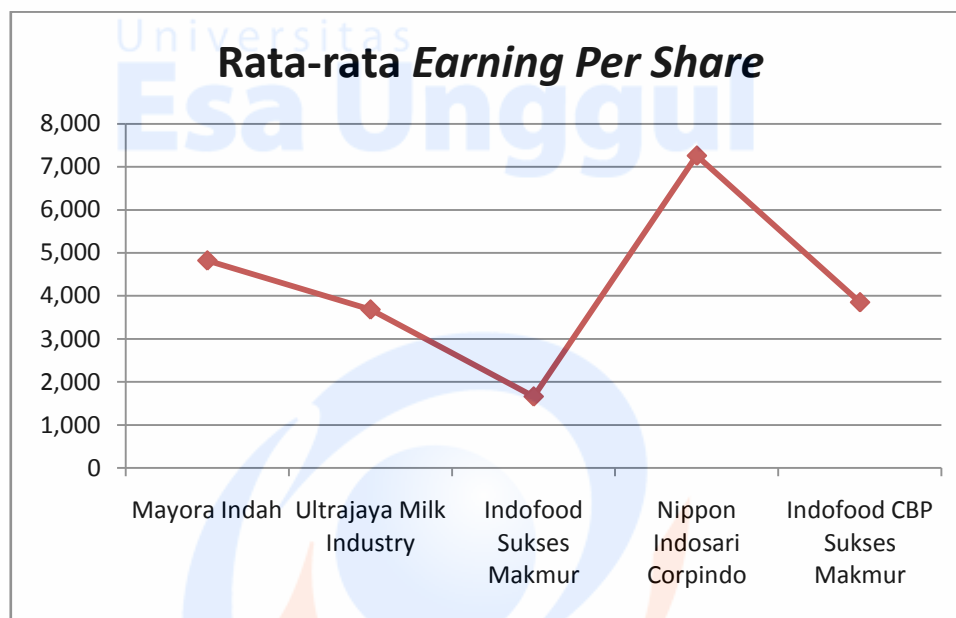
Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Grafik 1.1

Harga Saham pada Perusahaan *Food & Beverages*

Periode 2011-2015

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat beberapa perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena harga saham perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Rata-rata harga saham PT Mayora Indah Tbk merupakan yang paling tertinggi dibandingkan beberapa perusahaan lainnya seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

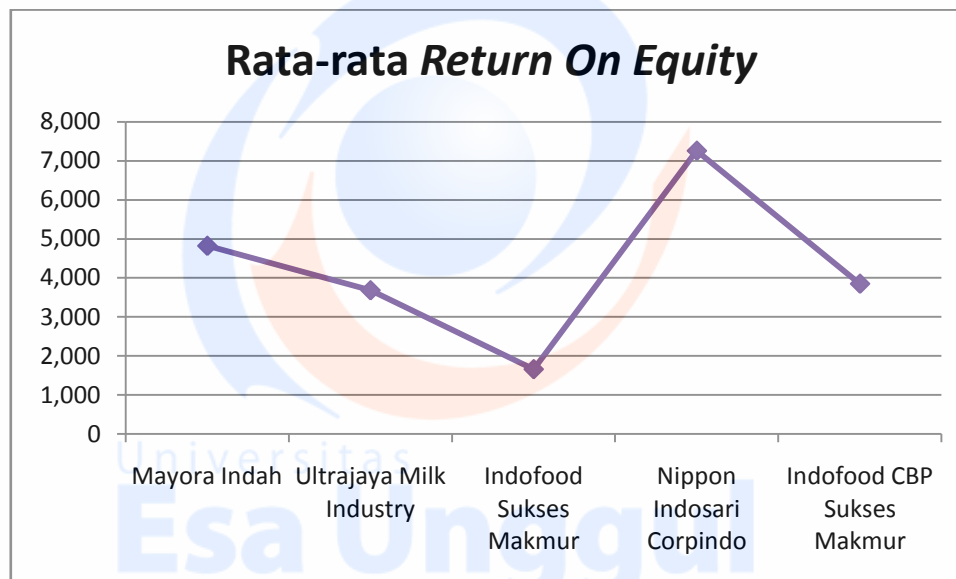
Grafik 1.2

Rata-rata *Earning Per Share* pada Perusahaan *Food & Beverages*
Periode 2011-2015

Pada grafik 1.2 bahwa terdapat nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) beberapa perusahaan selama tahun 2011-2015. *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba kepada tiap-tiap pemegang sahamnya. Informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini

mengambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2007: 66).

Dapat dilihat bahwa rata-rata *earning per share* PT Mayora Indah Tbk merupakan yang tertinggi diantara perusahaan yang lain seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.



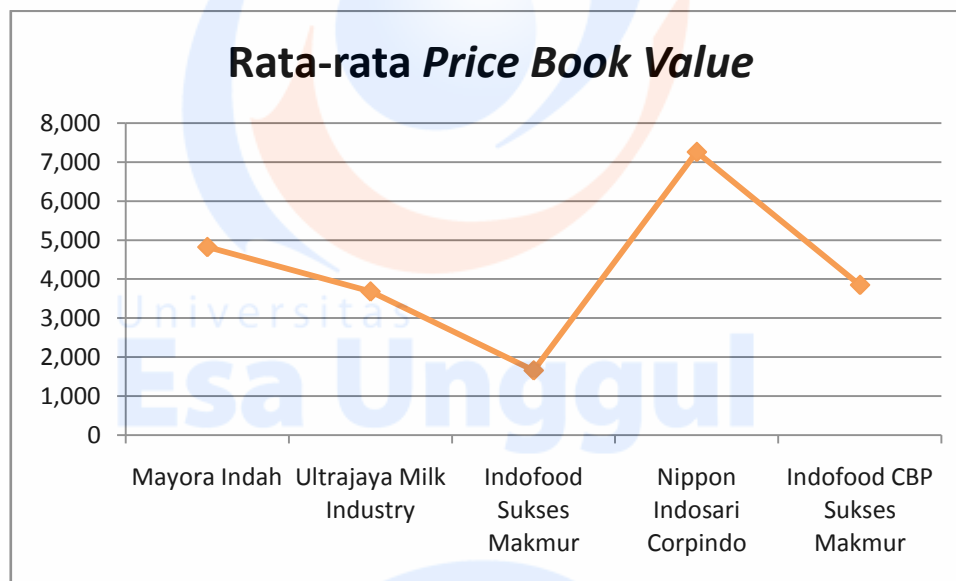
Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Grafik 1.3
Rata-rata *Return On Equity* pada Perusahaan *Food & Beverages*
Periode 2011-2015

Pada grafik 1.3 bahwa terdapat rata-rata *Return On Equity* (ROE) beberapa perusahaan selama tahun 2011-2015. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba dari

modalnya sendiri atau ekuitas. Menurut Chrisna (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menghasilkan *return on equity* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya seperti PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Grafik 1.4
Rata-rata *Price Book Value* pada Perusahaan *Food & Beverages*
Periode 2011-2015

Pada garfik 1.4 bahwa terdapat nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) beberapa perusahaan selama tahun 2011-2015. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11) makin tinggi rasio PBV semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga permintaan akan saham tersebut naik.

Dapat dilihat nilai *price book value* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan yang paling tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainya seperti PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan fenomena fluktuatifnya harga saham pada perusahaan *food and beverages* peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis lebih dalam atas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan di masa sekarang maupun di masa

mendatang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* karena saham tersebut merupakan saham-saham yang tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Earning Per share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, Rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam perioda waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *Earnings Per Share* (EPS) menjadi focus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kieso *et al.* (2008)

Menurut Lestari dan Toto (2007: 196) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan harga saham pun cenderung akan tinggi.

Menurut Tryfino (2009:9) *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain, faktor pertama yaitu *Earning Per share* (EPS) menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Husaini (2012), Idawati (2015), dan Darnita (2012) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi Tan, dan Rusli (2011) EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor yang kedua yaitu *Return On Equity* (ROE) menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dini (2012) ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Sasongko dan Wulandari (2006) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor yang ketiga *Price Book Value* (PBV) menurut hasil penelitian yang dilakukan Dewi, Putu Dina dan I.G.N.A Suaryana (2013) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama, Gede Priatna (2009) PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Motivasi penelitian untuk melakukan penelitian ini karena masih ada perbedaan penelitian terdahulu dan berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan *food and beverages* dengan judul **“PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), PRICE BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah Penelitian

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan, adapun masalah yang dapat diidentifikasi, antar lain:

1. Jumlah penawaran dan permintaan terhadap saham yang mengakibatkan harga saham di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif.
2. Kurangnya pengetahuan tentang investasi yang mengakibatkan investor melakukan kesalahan dalam menginvestasikan dananya.
3. Rasio keuangan *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* yang fluktuatif sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah Penelitian

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2011-2015.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu EPS, ROE, dan PBV.

1.3. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *earning per share*, *return on equity* dan *price book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015?
2. Apakah variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015?
3. Apakah variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015?
4. Apakah variabel *price book value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris mengenai:

1. Untuk menganalisis variabel *earning per share*, *return on equity* dan *price book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis variabel *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015.

3. Untuk menganalisis variabel *return on equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis variabel *price book value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food & Beverages* Periode 2011-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dari pembelian saham di pasar modal.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan untuk dapat memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan, dan dapat diandalkan agar para investor dapat menilai suatu kondisi perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang.